



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 14 Oktober 2008

Halaman: 1

Terkait Program "Sego Segawe"

Dinas Pendidikan Susun Peraturan

JOGJA -- Gerakan bersepeda melalui program Sego Segawe (Sepeda Kanggo Sekolah Nyambut Gawered) yang telah resmi diluncurkan oleh Walikota Jogja, Senin (13/10) kemarin akan segera ditindaklanjuti dengan penyusunan peraturan oleh Dinas Pendidikan Kota Jogja.

Menurut Kepala Di-



nas Pendidikan Kota Jogja Drs Syamsury MM, walikota memang sudah meminta pihak dinas untuk menyusun peraturan tentang program tersebut bersama pihak terkait lainnya.

"Untuk sementara, program Sego Segawe ini memang diwajibkan untuk siswa maupun guru dan karyawan yang jarak tempuh dari rumah ke sekolah kurang dari 3 kilometer. Untuk siswa wajib berse-

peda tiap hari Sabtu, untuk guru tiap hari Jumat. Tapi bukan tidak mungkin suatu saat program ini akan diterapkan setiap hari," terang Syamsury kepada *Bernas Jogja*, Senin (13/10).

Syamsury melihat, pencaanangan gerakan bersepeda tersebut ternyata mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat. Akan tetapi, ia juga mengimbau agar semangat tersebut bisa bertahan lama.

"Menggunakan sepeda seharusnya

>> KE HAL 7

Dinas Pendidikan Susun Peraturan

Sambungan dari halaman 1

nya karena didasari dengan kesadaran akan manfaatnya, bukan karena imbauan pak Wali atau kepala dinas saja," tambahnya.

Sejak awal, sebelum Sego Segawe diluncurkan, menurutnya pihak dinas juga sudah melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah tentang program tersebut.

"Kebijakannya memang dalam bentuk himbauan dulu, lalu dilihat bagaimana responnya. Kalau langsung ditekan bahwa gerakan bersepeda itu merupakan keharusan, siswa yang belum punya sepeda pasti langsung kebingungan membeli sepeda," ujar Syamsury.

Di wilayah Kota Jogja, Syamsury mengambil contoh SMP Negeri 9 sebagai sekolah yang bisa disebut sebagai "sekolah percontohan" untuk gerakan bersepeda ini.

Jauh sebelum Sego Segawe diluncurkan, sekolah ini merupakan sekolah dengan pengendara sepeda paling banyak dibandingkan sekolah lainnya.

Terpisah, Kepala SMP Negeri 9 Jogja Suharno mengakui bahwa hampir 95 persen siswa di sekolahnya menggunakan sepeda. Tak hanya para siswa, sebagian besar guru di sekolah tersebut juga sudah terbiasa menggunakan sepeda kayu berselang-seling dengan penggunaan kendaraan bermotor.

Bahkan, menurut Suharno, ada salah satu guru di sekolah tersebut yang setiap hari mengayuh sepeda ke sekolah. Banyaknya sepeda milik para siswa dan guru pun membuat area parkir sepeda di sekolah tersebut seringkali tidak mencukupi.

"Tidak semua siswa yang bersepeda karena rumahnya dekat dari sekolah. Ada siswa yang rumahnya di daerah Piyungan tapi tetap mau mengayuh sepeda ke sekolah. Saya juga terkadang naik sepeda dari rumah saya yang jaraknya 20 kilometer dari sekolah," ungkap Suharno kepada *Bernas Jogja*.

Pencaanangan Sego Segawe oleh Walikota Jogja kemarin pun menurut Suharno merupakan sebuah hal yang menarik dan harus didukung. Selain merupakan upaya nyata untuk menyelamatkan bumi dari global warming, gerakan bersepeda tersebut juga sangat baik dari sisi kesehatan.

(ovi)

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

INSTANSI	NILAI
Dina. Pendidikan	<input type="checkbox"/> Neg
Bag. Protokol	<input type="checkbox"/> Pds
.....	<input type="checkbox"/> Net
.....	
.....	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum dan Protokol	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 17 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005